

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ALI AHMAD MADZKUR

THE CONCEPT OF EDUCATION CURRICULUM IN THE PERSPECTIVE OF ALI AHMAD MADZKUR

Indah Wahyu Ningsih^a, Atik Rosanti^b, Izuddin Musthafa^c

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{a,b,c}

Email: indah.aysar@gmail.com^a, rosantiatik@gmail.com^b, izzuddin@uinsgd.ac.id^c

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil kajian tentang konsep kurikulum pendidikan dalam perspektif kitab Minhajut Tarbiyah fii Tashawuril Islami. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kurikulum Pendidikan Islam merupakan refleksi paradigma pengetahuan menurut Islam. Secara mendasar meliputi dua kebutuhan dasar manusia, yakni yang berorientasi pada kebutuhan materiil dan berorientasi pada kebutuhan spiritual. Kedua kebutuhan ini menjadi landasan dalam penyusunan materi dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini bisa dipahami bahwa materi kurikulum pendidikan selalu berkaitan erat dengan sejumlah pengetahuan teoritis maupun praktis. Kurikulum Pendidikan Islam sangat kaya, hal ini seyogyanya dapat diinternalisasikan dalam keseluruhan proyeksi Pendidikan Islam. Dengan bertumpu pada proyeksi umum pengembangan kurikulum, materi pendidikan Islam akan bersifat dinamik dalam mengikuti dan merespon perkembangan dalam satu aspek, juga pada aspek lain selalu merefleksikan Islam sebagai sebuah ajaran agama.

Kata kunci : Kurikulum, Pendidikan, Ali Ahmad Madzkur.

ABSTRACT

This study aims to describe the results of the study of the concept of the education curriculum in the perspective of the Minhajut Tarbiyah fii Tashawuril Islamic book. The method used in this study uses library research, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and recording and processing research materials. The results of this study indicate that basically the Islamic Education curriculum is a reflection of the knowledge paradigm according to Islam. Fundamentally includes two basic human needs, namely those oriented to material needs and oriented to spiritual needs. These two needs form the basis for the preparation of material in the Islamic education curriculum. It can be understood that educational curriculum material is always closely related to a number of theoretical and practical knowledge. Islamic education curriculum is very rich, this should be internalized in the overall projection of Islamic education. By relying on general projections of curriculum development, Islamic education materials will be dynamic in following and responding to developments in one aspect, also in other aspects always reflecting Islam as a religious teaching.

Keywords : Curriculum, Education, Ali Ahmad Madzkur.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang menentukan dalam suatu sistem pendidikan adalah kurikulum, oleh sebab itu kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran di semua tingkat dan jenis pendidikan. Menurut (Ulfah, 2021:154) bahwa kurikulum merupakan seperangkat pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa menentukan sebuah tujuan pendidikan di negara tersebut. Perbedaan falsafah dan cara pandang hidup suatu bangsa dan negara akan menyebabkan perbedaan dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan dan akan mempengaruhi negara tersebut. Setiap pendidikan diharuskan untuk memahami perkembangan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu formulasi pendidikan yang paling penting. Menurut (Hasbi, 2021:54) bahwa kurikulum di dalamnya menjelaskan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berupa potensi fisik, intelektual, emosional, sosial sekaligus keagamaan.

Kurikulum bila sudah difahami dengan baik, para pendidik akan mampu memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pembelajaran sekaligus perancang evaluasi yang dinilai sesuai dan tepat. Keberhasilan suatu pendidikan bisa dikaji melalui kurikulum yang realistis yang bisa diterima oleh semua pihak. Oleh sebab itu sudah sepatutnya para pendidik dan tenaga kependidikan memahami kurikulum serta berusaha untuk selalu mengembangkannya (Ramayulis, 2008:33).

Dalam sistem kurikulum pendidikan nasional dijelaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini bertujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Dalam konteks pendidikan Islam kurikulum merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) (Supriani, 2022: 334).

Penelitian ini akan membahas secara detail kurikulum pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam yang meliputi hakikat definisi kurikulum, tujuan kurikulum, asas-asas kurikulum, materi kurikulum, serta orientasi kurikulum pendidikan Islam yang Sebagian disadur dari kitab "*Minhajut Tarbiyah Fii Tashawuri Al-Islamy*" karangan Ali Ahmad Madzkur.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian terkait konsep kurikulum pendidikan dalam perspektif kitab *minhajut tarbiyah fii tashawuril islami*, maka penelitian ini menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian gagasan Ali Madzkur dalam kitab *minhajut tarbiyah fii tashawuril islami*.

Penelitian ini dengan sendirinya menganalisa terkait data yang lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020:47) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat

diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Nasser, 2021:102) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Tanjung, 2022:31). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis terhadap gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis terhadap gagasan Ali Madzkur dalam kitab *minhajut tarbiyah fii tashawuril islami*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021:57) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021:215) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait gagasan Ali Madzkur dalam kitab *minhajut tarbiyah fii tashawuril islami*, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2019:163) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”. Menurut Sugiyono dalam (Apiyani, 2022:501) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Arifudin, 2022:831) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari,

menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks (Tanjung, 2021:293). Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang pengertian kurikulum pendidikan islam, tujuan kurikulum pendidikan islam, asas-asas kurikulum pendidikan islam, materi kurikulum pendidikan islam dalam perspektif ilmuwan muslim, dan orientasi dan aplikasi kurikulum pendidikan islam.

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dalam bahasa Arab dikenal dengan *manhaj* dan dalam bahasa Yunani dikenal dengan *curriculum*, merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan bersama (Na'im, 2021:44). Sistem kurikulum nasional menyatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.

Pada masa Islam klasik, pakar pendidikan Islam menggunakan terminologi *al-maddah* untuk menggambarkan kurikulum karena pada masa itu identik dengan serangkaian mata pelajaran yang harus diberikan pada peserta didik pada tingkatan tertentu. Sejalan dengan perkembangan waktu, kurikulum mengalami berbagai perubahan terkait makna yang pengertiannya lebih luas yaitu mencakup tujuan, mata pelajaran, proses belajar sekaligus evaluasi dalam proses pembelajaran (Sulaeman, 2022:73).

Konsep pendidikan Islam menyatakan iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar (Muhaimin, 2001:59). Kualitas amal shaleh ini akan menentukan tingkatan ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Kurikulum pendidikan Islam merupakan hal yang terdiri dari aturan-aturan, informasi, nilai-nilai yang berdasarkan ketuhanan, pengetahuan, eksperimen, dan keterampilan hidup yang dinamis, yang akan diberikan oleh suatu lembaga kepada peserta didiknya dengan tujuan menghantarkan peserta didik menuju tingkat kesempurnaan yang Allah ciptakan untuk manusia sehingga peserta didik kelak mampu menjalankan tugasnya sebagai *Khalifah* dengan cara berkontribusi positif dan efektif membangun peradaban di muka bumi dengan meningkatkan taraf hidupnya (Madzkur, 2002:66).

Dari pengertian kurikulum yang didefinisikan oleh pakar pendidikan Islam bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat sistem pengajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan hidup (*life skill*), dan segala hal yang menunjang pendidikan yang kelak menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang mampu menjalankan tugas

sebagai khalifah di muka bumi dan mampu memberikan kontribusi positif dengan ikut serta dalam membangun peradaban di muka bumi ini. Kurikulum memiliki struktur penting yang mampu menunjang serta mendukung operasionalnya dengan baik yang diistilahkan dengan komponen yang berkaitan antara satu dengan lainnya dengan memiliki satu tujuan yang sama. Menurut Langgulang dalam (Irwansyah, 2021:29) bahwa komponen dalam kurikulum meliputi : a) tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan, b) pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktivitas serta pengalaman yang terbentuk, bagian ini dinamakan dengan mata pelajaran, c) Cara mengajar dan metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sekaligus memotivasi peserta didik untuk membawa mereka dalam arah kurikulum yang dikehendaki, dan d) cara penilaian yang digunakan untuk mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum.

2. Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum memiliki tujuan yang hendak dicapai dan menjadi inti dari proses belajar mengajar yang akan mengarahkan semua kegiatan belajar mengajar. Tujuan kurikulum pada setiap lembaga pendidikan harus selaras dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembahasan tujuan kurikulum pendidikan islam berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia. Tujuan hidup manusia dalam perspektif Islam tidak bisa terlepas dari ideologi Islam tentang manusia, yaitu selaku Abdullah dan Khalifatullah dalam makna akumulatif, yang pengejawantahannya akan melahirkan keberadaan manusia yang bermuara kepada Tauhidullah (Mahmud, 2011:49).

Hasil seminar Pendidikan Islam Internasional yang dilaksanakan di Cipayung Bogor pada tahun 1960 melahirkan rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu : menanamkan rasa takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan rumusan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Menurut (Mahmud, 2011:54) bahwa secara garis besar tujuan pendidikan Islam bisa dijabarkan sebagai berikut :

- a) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sang Khalik agar semakin dekat dan terpelihara, semakin tumbuh dan berkembang keimanannya, semakin terbuka pula kesadaran akan penerimaan rasa ketaatan dan ketundukan pada segala perintah dan larangan-NYA sehingga terbuka peluang untuk memperoleh kesempurnaan hidup.
- b) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Disini terjadi interaksi antara sesama manusia baik yang beragama islam maupun diluarnya sehingga citra Islam dalam masyarakat tercermin oleh tingkah laku para pemeluknya.
- c) Mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan mengintegrasikan keduanya sehingga bisa sejalan secara serasi, seimbang dan selaras dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari.

Kurikulum Pendidikan Islam menurut Majid dalam (Tanjung, 2020:383) mengemukakan berbagai fungsi, Adapun fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik secara fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.

Dari penjelasan tujuan dan fungsi kurikulum pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah mengarahkan dan membimbing manusia melalui proses pendidikan sehingga menjadi orang dewasa yang berkepribadian muslim yang takwa, berilmu pengetahuan, dan berketrampilan melaksanakan ibadah kepada Tuhan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai muslim yang sempurna atau manusia yang bertakwa, beriman dan beribadah kepada Allah SWT.

3. Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam sebuah kurikulum tak terkecuali kurikulum pendidikan Islam harus memiliki unsur-unsur utama di dalamnya, seperti tujuan, materi pembelajaran, metode mengajar sekaligus evaluasi pembelajaran. Semua unsur tersebut harus disusun dan mengacu pada sumber landasan dalam pembentukan kurikulum tersebut. Sumber landasan tersebut yang diistilahkan sebagai asas-asas pembentuk kurikulum pendidikan.

Pandangan yang menyatakan kurikulum adalah rencana pelajaran di suatu lembaga sering dikenal dengan pandangan lama atau tradisional. Dengan pandangan tersebut, seolah-olah belajar di sekolah hanya membaca buku-buku teks yang sudah ditentukan sebagai sumber bahan pelajaran. Kurikulum dalam pandangan ini membagi kegiatan belajar dalam kegiatan kurikulum (*intracurricular*), kegiatan penyerta kurikulum (*co-curriculum*) dan di luar kegiatan kurikulum (*extracurricular*). Menurut pandangan moderen kurikulum tidak sekedar rencana pelajaran. Kurikulum diartikan sebagai sesuatu yang nyata dan terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik di dalam kelas maupun luar kelas, pergaulan mereka seperti kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang diorganisasikan oleh lembaga. Semua pengalaman tersebut menurut pandangan baru (moderen) dianggap sebagai kurikulum (Darmawan, 2021:33).

Kurikulum bisa dikatakan baik dan relevan dalam rangka tujuan pendidikan Islam yaitu memiliki sifat *intergrated* dan kompherensif. Menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama dalam penyusunannya. Menurut (Madzkur, 2002:43) menyatakan kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik yang mendasari dan menjadikan berbeda dengan kurikulum lain, karakteristik pendidikan Islam yaitu :

a) Bersifat Rabbani

Rabbani dalam kurikulum ini meliputi Rabbani sebagai sumber kurikulum dan Rabbani sebagai sudut pandang dan tujuan. Penjelasan Rabbani disini adalah aturan yang bersifat ketuhanan yang bersumber dari Allah *subhanahu wa ta'ala* yang

fungsinya memberikan arahan kepada manusia agar mampu melakukan tugasnya sebagai Khalifah di muka bumi dan menjadi manusia yang paripurna (*insan kamil*).

b) Bersifat Tauhid

Tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia baik dalam aspek hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan maupun aspek hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dan seluruh alam, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan bahagia dunia akhirat, pendidikan termasuk proses di dalamnya.

c) Bersifat Universal

Universal memiliki makna tujuan mewujudkan tata dunia yang harmonis, alam semesta yang penuh tujuan, persamaan sosial, persamaan kepercayaan, persamaan jenis dan ras, persamaan dalam segala aktivitas dan kebebasan bahkan seluruh masyarakat dunia adalah sama yang dikenal dengan konsep "*ummatan wahidan*".

Kurikulum Pendidikan Islam memiliki asas-asas dalam penyusunnya, menurut (Alhaddad, 2018:61) bahwa asas-asas tersebut meliputi :

a) Asas Agama

Segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan, harus meletakkan asas falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dalam semua aspeknya.

b) Asas Falsafah

Asas ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran yang ditinjau dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

c) Asas Psikologi

Asas ini memberikan landasan dalam merumuskan suatu kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, yang menyesuaikan dengan tahap kematangan dan bakatnya, memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan serta keunikan yang dimiliki setiap peserta didik.

d) Asas Sosial

Asas ini memberikan gambaran bagi kurikulum Pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. Kaitan dengan kurikulum pendidikan Islam sudah tentu kurikulum ini harus mengakar terhadap masyarakat dengan segala dinamikanya.

e) Asas Organisatoris

Asas ini memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Pendidikan Islam secara prinsip tak terlepas kaitannya dengan dasar dan tujuan Pendidikan Islam. Irisan bagian dalam prinsip dan asas-asas kurikulum bisa dikembangkan dengan tuntutan zaman dan lingkungan hidup manusia, dengan mempertimbangkan bahwa kurikulum Pendidikan Islam harus berkaitan secara substansif dengan tujuan Pendidikan Islam.

4. Materi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ilmuan Muslim

Materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Islam mengalami perkembangan dari masa ke masa, hal ini disebabkan oleh semakin majunya ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya. Tuntutan perkembangan zaman yang sedemikian pesat menuntut para perancang kurikulum pendidikan Islam dituntut untuk memperluas cakupan yang terkandung dalam materi pendidikan Islam. Para ilmuan Muslim mengidentifikasi materi kurikulum pendidikan dalam Islam yang dijabarkan di bawah

ini. Menurut (Mahmud, 2011:57) bahwa dalam Islam pengetahuan diidentifikasi bermuara dari dua hal pokok, yaitu :

- a) Wahyu Ilahi yang mengandung ajaran Allah
- b) Akal manusia dan perangkatnya yang tetap berada dalam hubungan timbal balik dengan alam semesta pada tingkat pengamatan, kontemplasi, percobaan dan penerapan. Manusia bebas melakukan apa saja yang dikehendakinya sejauh tetap berada dalam koridor ketaatan pada Al-qur'an dan As-Sunnah.

Imam Ghazali sebagaimana dikutip (Sofyan, 2020:239) memberikan garis besar rumusan materi kurikulum pendidikan Islam menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a) Ilmu yang bersifat *Fardhu Ain* yang wajib dipelajari setiap manusia diantaranya : Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Fiqih dan Tafsir.
- b) Ilmu yang bersifat *Fardhu Kifayah* yang mana ilmu ini berguna bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia diantaranya : Ilmu Kedokteran, Matematika, Teknologi, *Siyasah*/Politik, Geografi, Astronomi dan lain sebagainya.
- c) Ilmu yang bersifat Sunah yang mana ilmu ini berguna sebagai sarana penunjang keilmuan yang lain, diantaranya : Ilmu Bahasa dan cabang-cabangnya.
- d) Ilmu yang bersifat Mubah yang mana ilmu ini berkaitan dengan kebudayaan manusia, diantaranya : Sastra, Sejarah, Filsafat dan lain sebagainya.

Al-Jundi menyatakan materi kurikulum pendidikan Islam secara garis besar meliputi ilmu-ilmu Bahasa dan agama, Sains dan ilmu-ilmu yang menunjangnya seperti Sejarah, Geografi, Sastra, Syair, Nahwu, Balaghah, Filsafat dan Logika. Sedangkan Al-Jamaly mengemukakan bahwa garis besar materi kurikulum pendidikan Islam meliputi tuntunan untuk mematuhi hukum-hukum Allah yakni larangan mempersekutukan Allah, perintah berbuat baik kepada orang tua, memelihara, mendidik dan menjaga anak sebagai tanggung jawab terhadap amanah Allah, menjauhi perbuatan keji dalam bentuk sikap lahir dan bathin, menyantuni anak yatim dan memelihara hartanya, berlaku jujur dan adil, menepati janji dan menunaikan perintah Allah serta berpegang teguh pada hukum Allah.

Kajian lain dari Al-Farabi yang mengklasifikasikan ilmu menjadi lima kelompok yaitu :

- a) Bahasa, terdiri dari : pengetahuan Bahasa, tata Bahasa, dikte, Latihan dan prosa.
- b) Logika, terdiri dari : kategorisasi, premis mayor dan minor, kesimpulan, definisi, logika, retorika, syair, dan logika
- c) Matematika, terdiri dari : ilmu hitung, geometri, optika, astronomi, music, dan mekanika
- d) Ilmu pengetahuan Alam dan Metafisika, dan
- e) Ilmu Sosial kemasyarakatan yang terdiri dari Fiqih dan Ushul Fiqih.

Dalam kajian pembangunan ilmu bahwa Ibnu Khaldun menjelaskan pembagian ilmu sebagai berikut :

- a) Ilmu-ilmu Naqliyah, yaitu ilmu-ilmu yang diperoleh dari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya, seperti : Ilmu Tafsir, Ilmu Ushul Fiqih, dan lainnya
- b) Ilmu-ilmu Aqliyah, yaitu : Ilmu Filsafat, Ilmu mantiq, Ilmu Bumi, Ilmu Kalam, Ilmu Teknik, Matematika, Ilmu Kimia dan Ilmu Fisika.
- c) Ilmu Lisan (linguistic), seperti : Ilmu Nahwu, Ilmu Shorf, Ilmu Bayan, Ilmu Adab/sastra dan lainnya.

Pada dasarnya kurikulum Pendidikan Islam merupakan refleksi paradigma pengetahuan menurut Islam. Secara mendasar meliputi dua kebutuhan dasar manusia, yakni yang berorientasi pada kebutuhan materiil dan berorientasi pada kebutuhan spiritual. Kedua kebutuhan ini menjadi landasan dalam penyusunan materi dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini bisa difahami bahwa materi kurikulum pendidikan selalu berkaitan erat dengan sejumlah pengetahuan teoritis maupun praktis.

5. Orientasi Dan Aplikasi Kurikulum Pendidikan Islam

Konsep kurikulum memiliki sekurang-kurangnya tiga pengertian, yakni kurikulum merupakan suatu program Pendidikan yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada suatu jejang Pendidikan, kurikulum merupakan suatu pengalaman yang diperoleh peserta didik selama menempuh Pendidikan di suatu jenjang pendidikan dan kurikulum merupakan rencana belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan Bersama.

Berdasarkan konsep kurikulum tersebut para ahli Pendidikan Islam membuat suatu rumusan orientasi kurikulum pendidikan. Secara umum kurikulum Pendidikan Islam seharusnya diarahkan pada tiga hal, yaitu :

1) Orientasi Kurikulum Perkembangan Peserta Didik

Orientasi kepada peserta didik dalam pengembangan kurikulum memberikan arahan dan pedoman pada setiap kurikulum untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya. Implikasi pandangan bahwa pengembangan kurikulum diorientasikan pada peserta didik, salah satunya adalah kurikulum yang dikembangkan pada tiga domain kemampuan peserta didik, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain Kognitif mencakup kemampuan-kemampuan intelektual yang terdiri atas enam kemampuan yang disusun secara hirarki mulai yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Domain kognitif meliputi Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Penilaian. Sedangkan Domain Afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal. Kemampuan Afektif terdiri dari lima hal yang disusun secara hirarki meliputi Kesadaran, Partisipasi, Penghayatan nilai, Pengorganisasian nilai, dan Karakterisasi diri. Kemudian domain Psikomotor terjabar dalam beberapa hal berikut ini Gerakan refleks, Gerakan dasar, Kemampuan perseptual, Kemampuan jasmani, Gerakan terlatih, dan Komunikasi non deskursi.

2) Orientasi Kurikulum pada Lingkungan Sosial

Orientasi kurikulum diarahkan juga pada upaya positif dari lembaga Pendidikan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan sosial, sehingga output di lembaga pendidikan mampu menjawab dan menjawab problem solving yang terjadi di masyarakat. Ciri-ciri kurikulum yang dikembangkan untuk menjawab tantangan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai berikut :

- a) Memusatkan tujuan Pendidikan pada perhatian dan kebutuhan masyarakat
- b) Menggunakan buku dan hal yang bersumber dari masyarakat
- c) Mempraktikan dan menghargai paham demokrasi, Menyusun kurikulum berdasarkan kehidupan manusia
- d) Memupuk jiwa pemimpin dalam kehidupan bermasyarakat
- e) Mendorong peserta didik untuk aktif dalam bekerjasama serta saling menghargai antar sesama.

Dalam perspektif ini, kurikulum merupakan *media social engineering* yang mengutamakan kepentingan sosial di atas kepentingan individu. tujuannya perubahan sosial atas tanggung jawab masa depan masyarakat.

3) Orientasi Kurikulum pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian

Ilmu pengetahuan senantiasa menjadi inti kurikulum. Peserta didik dikirim ke lembaga Pendidikan agar mempelajari ilmu tersebut. Ilmu pengetahuan merupakan warisan umat manusia yang sudah ada selama berabad-abad lamanya dan masih terus dikembangkan selama umat manusia berada dalam kehidupan di bumi ini. Mempelajari ilmu pengetahuan berarti turut menikmati harta kekayaan umat

manusia disertai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dengan meningkatkan kemampuan intelektual.

Disusunnya ilmu pengetahuan dari bebrabagi disiplin ilmu oleh para ahli dan diajarkan di lembaga Pendidikan berbentuk mata pelajaran. Oleh sebab itu, kurikulum Pendidikan dikembangkan dengan memuat sejumlah mata pelajaran dari berbagai disiplin ilmu, baik berupa pengetahuan, humaniora, teknologi maupun kesenian(Mahmud, 2011:61).

Pengintegrasian ilmu pengetahuan secara umum dengan materi Pendidikan Islam seyogyanya teraplikasikan dalam sebuah kurikulum, aplikasi tersebut bisa direalisasikan melalui langkah-langkah berikut ini :

- a) Materi yang disusun tidak menyalahi fitrah manusia
- b) Adanya relevansi dengan tujuan Pendidikan islam
- c) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia peserta didik
- d) Adanya penyusuna kurikulum yang terintegral, terorganisasi, dan terlepas dari segala kontradiksi antara satu materi dengan materi lainnya
- e) Materi yang disusun memiliki relavansi dengan tingkat perkembangan peserta didik dan aspek-aspek social dan mempunyai pengaruh yang positif dan pragmatis
- f) Memperhatikan fitrah peserta didik
- g) Memperhatikan Pendidikan kejuruan untuk mencari penghidupan dan adanya ilmu alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa kurikulum Pendidikan islam sangat kaya. Hal ini seyogyanya dapat diinternalisasikan dalam keseluruhan proyeksi Pendidikan Islam. Dengan bertumpu pada proyeksi umum pengembangan kurikulum, materi Pendidikan Islam akan bersifat dinamik dalam mengikuti dan merespon perkembangan dalam satu aspek, juga pada aspek lain selalu merefleksikan kesempurnaan Islam sebagai agama yang sempurna.

KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Islam merupakan seperangkat sistem pengajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan hidup (*life skill*), dan segala hal yang menunjang pendidikan yang kelak menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi dan mampu memberikan kontribusi positif dengan ikut serta dalam membangun peradaban di muka bumi ini. Kurikulum Pendidikan Islam secara prinsip tak terlepas kaitannya dengan dasar dan tujuan Pendidikan Islam. Irisan bagian dalam prinsip dan asas-asas kurikulum bisa dikembangkan dengan tuntutan zaman dan lingkungan hidup manusia, dengan mempertimbangkan bahwa kurikulum Pendidikan Islam harus berkaitan secara substansif dengan tujuan Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad.(2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam.*Raudhoh Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1): 59–67.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian.*JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2): 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi.*MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1): 161–169.

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3): 829–837.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2): 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Madzkur. (2002). *Minhajut Tarbiyah Fit Tashawur Al-Islamy*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1): 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1): 332–338.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1): 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4): 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1): 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1): 153–161.